

HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Warkintin

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jl. Pertamina Sengkuang Sintang

Email: warkintin@hotmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa. Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan bentuk penelitian studi korelasi *pearson product moment*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang dan sampel penelitian yang dipilih secara teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik observasi langsung, dan teknik dokumentasi. Alat pengambilan data yang digunakan berupa lembar angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* pada taraf signifikansi 5% membuktikan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,7 > 0,355 r_{tabel}$. Lebih lanjut hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,4 > 0,245 t_{tabel}$ pada uji dua sisi pada taraf signifikan 5%, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa.

Kata Kunci: Keaktifan Mengemukakan Pendapat, Hasil Belajar Siswa, Uji Korelasi *pearson product moment*.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sikap cinta dan hormat serta menghargai hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam dunia pendidikan secara khusus dikaji lebih luas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata

pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diberikan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Kajian materi yang diberikan secara umum berkenaan

dengan sikap cinta tanah air, hormati, menghargai, serta sikap bebas bertanggung jawab akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Setiap kajian materi yang diberikan pada tiap jenjang pendidikan menuntun siswa untuk mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama Kelas VII, salah satu materi yang diajarkan agar siswa mengerti akan haknya adalah Kebebasan Mengemukakan Pendapat. Dalam kehidupan bersama yaitu lingkungan masyarakat juga di lingkungan sekolah, kebebasan mengemukakan pendapat sangat penting bagi peserta didik. Sehingga siswa memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk bersikap kritis juga kreatif menyampaikan atau mengemukakan pendapat.

Kebebasan mengemukakan pendapat dalam lingkungan sekolah tercermin dari peran aktif siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan guru juga dalam kegiatan belajar lainnya seperti diskusi. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap interaksi

belajar mengajar dalam kelas. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Kebebasan mengemukakan pendapat dalam lingkungan sekolah sangat penting. Hal tersebut bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan pada siswa akan haknya untuk menyampaikan isi hati atau pun buah pikirannya. Sehingga dengan kebebasan mengemukakan pendapat siswa dapat membahasakan apa yang dipahaminya dari materi ajar yang diberikan dan mengungkapkan dengan penuh percaya diri buah pikirannya dari apa yang ia terima dari proses belajar.

Sarbani (2011), menjelaskan bahwa "Kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam lingkungan sekolah yang dikehendaki diantaranya keaktifan siswa mengemukakan pendapat saat proses belajar berlangsung yaitu bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya atau pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta berani mengemukakan pendapat saat ada kegiatan diskusi dalam pembelajaran". Siswa yang aktif mengemukakan pendapat dalam proses belajar cenderung memiliki keingintahuan yang lebih besar, sehingga berdampak baik pada tingkat pemahaman siswa".

Kegiatan belajar tersebut yang dikehendaki dalam pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar lebih interaktif. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat dalam kelas sangat diharapkan agar siswa memperoleh pemahaman yang mampu membangun daya nalarnya, dan mengerti

dengan baik materi yang diberikan. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan secara kontekstual diharapkan siswa dapat dan berani mengemukakan pendapat di depan umum. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum berani dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam dalam proses belajar, ketika diberi kesempatan untuk bertanya siswa tidak berani, menjawab pertanyaan guru juga tidak percaya diri, sehingga proses belajar cenderung kaku. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya.

Menanggapi hal tersebut peneliti ingin mengetahui tentang hubungan keaktifan mengemukakan pendapat dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian korelasi bivariat, karena terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (keaktifan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran (X)) dan variabel terikat (hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (Y)). Analisis korelasi bivariat sering juga dikenal sebagai korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Subana dan Sudrajat (2001), menjelaskan bahwa “Korelasi sederhana (*bivariate correlation*) terdiri atas *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal”. Dalam penelitian ini digunakan korelasi bivariat jenis *pearson correlation* karena jenis data yang digunakan berupa data berskala interval atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji koefisien korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Untuk memperoleh nilai koefisien korelasi, berikut ini ditampilkan rekap nilai jumlah variabel X dan Y yang diperoleh dari rekapitulasi hasil angket dari masing-masing variabel berikut ini:

Tabel 1.

Data Hasil Angket untuk Uji Koefisien Korelasi

$\sum xy$	$\sum x^2$	$\sum y^2$
324,86	354,84	607,19

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 4.3, maka dapat ditentukan nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{324,86}{\sqrt{(354,84)(607,19)}} = \frac{324,86}{\sqrt{215455,3}} = \frac{324,86}{464,2} = 0,7$$

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,7. Sugiono (2013), menyebutkan bahwa interpretasi nilai korelasi pada interval 0,60-0,79 adalah kuat. Sehingga berdasarkan hasil korelasi, maka kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Nilai korelasi yang positif menyatakan bahwa, semakin tinggi keaktifan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran (X) maka semakin tinggi pula hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa (Y) kelas VII SMP

Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil perbandingan r hitung dengan r tabel menunjukkan bahwa r hitung $0,7 > 0,355$ r tabel pada taraf signifikansi 5% (Lampiran 14), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengemukakan pendapat dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang. nilai koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji determinasi.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya diuji determinasi yang bertujuan untuk mengetahui berapa persen keaktifan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Besarnya nilai determinan dapat ditentukan sebagai berikut:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\% = (0,7)^2 \times 100\% = 49\%.$$

Hasil analisis diperoleh nilai determinan variabel x dan y sebesar 49%, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendidikan berkarakter dengan tingkat kedisiplinan siswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Analisis nilai t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,7\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,7^2}} = \frac{0,7 \cdot \sqrt{29}}{\sqrt{1-0,49}} = \frac{(0,7)(5,4)}{\sqrt{0,51}} = \frac{3,78}{0,7} = 5,4$$

Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,4. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 29$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045 (Lampiran 15). Oleh karena itu maka dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Nilai $t_{hitung} 5,4 > 2,045 t_{tabel}$, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diambil kesimpulan Terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* pada taraf signifikansi 5% membuktikan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,7 > 0,355 t_{tabel}$. Lebih lanjut hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,4 > 2,045 t_{tabel}$ pada uji dua sisi pada taraf signifikan 5%, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara keaktifan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun saran memberikan dan menyediakan ruang dan waktu khusus bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa semakin terlatih untuk berani dan percaya diri menyuarakan aspirasinya, memberikan waktu pada siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa diajar dibimbing untuk berani berpendapat, lebih ditingkatkan pemahaman tentang kebebasan mengemukakan pendapat agar lebih mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, maupun di rumah dan di lingkungan bermain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanjoen. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Online). <http://hasanjoen.blogspot.com/2010/08/ccontoh-proposal-ptk.html>.(22 Februari 2014).

Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nawawi, H. (2003). *Metode Penelitian di Bidang Sosial. Cet.9*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.